

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep IUD/AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim)

2.1.1 Pengertian Kontrasepsi IUD

Keluarga berencana (*family planning/planned parenthood*) adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pasangan suami isteri untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan menggunakan kontrasepsi (Sulistiyawati, 2011). *Intra Uterine Device* (IUD) adalah alat kontrasepsi yang dimasukkan ke dalam rahim, terbuat dari plastik halus dan fleksibel (*polietilin*). IUD (*Intra Uterine Device*) adalah atau Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) merupakan alat kontrasepsi terbuat dari plastik yang fleksibel dipasang dalam rahim. Kontrasepsi yang paling ideal untuk ibu pasca persalinan dan menyusui adalah tidak menekan produksi ASI yakni Alat Kontrasepsi Dalam rahim (AKDR)/*Intra Uterine Device* (IUD), suntikan KB yang 3 bulan, minipil dan kondom (BKKBN, 2014).

2.1.2 Jenis-jenis Kontrasepsi IUD

Menurut Arum (2011), jenis-jenis *Intra Uterine Device* (IUD) adalah sebagai berikut:

- a. IUD CuT-380 A Bentuknya kecil, kerangka dari plastik yang fleksibel, berbentuk huruf T diselubungi oleh kawat halus yang terbuat dari tembaga (Cu).
- b. IUD lain yang beredar di Indonesia ialah NOVA T (Schering) Menurut Hartanto (2008) IUD yang banyak dipakai di Indonesia dewasa ini dari jenis unmedicated adalah Lippes Loop dan dari jenis Medicated adalah Cu T 380 A, Multiload 375 dan Nova-T.

Menurut Suparyanto (2011), IUD terdiri dari IUD hormonal dan non hormonal.

a. IUD Non-hormonal

1) Menurut bentuknya

- a) Bentuk terbuka (*Open Device*): Misalnya: Lippes Loop, CUT, Cu 7. Marguiles, Spring Coil, Multiload, Nova-T.
- b) Bentuk tertutup (*Closed Device*): Misalnya: Ota-Ring, Altigon, dan Graten ber-ring.

2) Menurut Tambahan atau Metal

Medicated IUD: Misalnya: Cu T 200 (daya kerja 3 tahun), Cu T 220 (daya kerja 3 tahun), Cu T 300 (daya kerja 3 tahun), Cu T 380 A (daya kerja 8 tahun), Cu-7, Nova T (daya kerja 5 tahun), ML-Cu 375 (daya kerja 3 tahun).

Pada jenis Medicated IUD angka yang tertera di belakang IUD menunjukkan:

- a) luasnya kawat halus tembaga yang ditambahkan, misalnya Cu T 220 berarti tembaga adalah 220 mm². Cara insersi: *Withdrawal*.
- b) Unmedicated IUD: Misalnya: Lippes Loop, Marguiles, Saf-T Coil, Antigon. Cara insersi Lippes Loop: *Push Out*. Lippes Loop dapat dibiarkan in-utero untuk selama-lamanya sampai menopause, sepanjang tidak ada keluhan persoalan bagi akseptornya. IUD yang banyak dipakai di Indonesia dewasa ini dari jenis *Un Medicated* yaitu Lippes Loop dan yang dari jenis *Medicated* Cu T, Cu-7, Multiload dan Nova-T.

a. IUD Hormonal

- 1) Progestasert –T = Alza T, dengan daya kerja 18 bulan dan dilakukan dengan teknik insersi: *Plunging (modified withdrawal)*.

- a) Panjang 36 mm, lebar 32 mm, dengan 2 lembar benang ekor warna hitam.
- b) Mengandung 38 mg progesteron dan barium sulfat, melepaskan 65 µg progesteron setiap hari.
- c) Tabung insersinya berbentuk lengkung.

b. Mirena

Mirena adalah IUD yang terbuat dari plastik, berukuran kecil, lembut, fleksibel, yang melepaskan sejumlah kecil levonogestrel dalam rahim. Mirena merupakan plastik fleksibel berukuran 32 mm berbentuk T yang diresapi dengan barium sulfat yang membuat mirena dapat terdeteksi dalam pemeriksaan rontgen. Mirena berisi sebuah reservoir silindris, melilit batang vertikal, berisi 52 mg levonorgestrel (LNG). Setelah penempatan dalam rahim, LNG dilepaskan dalam dosis kecil (20mg/hari pada awalnya dan menurun menjadi sekitar 10mg/hari setelah 5 tahun) melalui membran *polydimethylsiloxane* ke dalam rongga rahim. Pelepasan hormon yang rendah menyebabkan efek sampingnya rendah. Keunggulan dari IUD ini adalah efektivitasnya tinggi, dengan tingkat kesakitan lebih pendek dan lebih ringan. Mirena merupakan sebuah pilihan alternatif yang tepat untuk wanita yang tidak dapat mentoleransi estrogen untuk kontrasepsinya. Mengurangi frekuensi ovulasi (Rosa, 2012). Cara kerja mirena melakukan perubahan pada konsistensi lendir serviks. Lendir serviks menjadi lebih kental sehingga menghambat perjalanan sperma untuk bertemu sel telur. Menipiskan endometrium, lapisan dinding rahim yang dapat mengurangi kemungkinan implantasi embrio pada endometrium. Setelah mirena dipasang 3 sampai 6 bulan pertama, menstruasi mungkin menjadi tidak teratur. Mirena dapat dilepas dan fertilitas dapat kembali dengan segera (Rosa, 2012).

2.1.3 Keuntungan Kontrasepsi IUD

Keuntungan menggunakan Kontrasepsi IUD adalah sebagai berikut: (Proverawati, 2010).

- a. Sebagai kontrasepsi, mempunyai efektivitas yang tinggi.
- b. Sangat efektif 0,6-0,8 kehamilan/100 perempuan dalam 1 tahun pertama (1 kegagalan dalam 125-170 kehamilan).
- c. AKDR dapat efektif segera setelah pemasangan.
- d. Metode jangka panjang (10 tahun proteksi dari CuT-380 A dan tidak perlu diganti).
- e. Sangat efektif karena tidak perlu mengingat-ingat.
- f. Tidak memengaruhi hubungan seksual.
- g. Meningkatkan kenyamanan seksual karena tidak perlu takut hamil.
- h. Tidak ada efek samping hormonal dengan Cu IUD (CuT-380 A).
- i. Tidak memengaruhi kualitas dan volume ASI.
- j. Dapat dipasang segera setelah melahirkan atau sesudah abortus (apabila tidak terjadi infeksi).
- k. Dapat digunakan sampai menopause (1 tahun lebih atau setelah haid terakhir).
- l. Tidak ada interaksi dengan obat-obatan.
- m. Mencegah kehamilan ektopik.

2.1.4 Kerugian Kontrasepsi IUD

Kerugian penggunaan alat kontrasepsi IUD adalah sebagai berikut: (Saifuddin, 2010).

- a. Perubahan siklus haid (umumnya pada 3 bulan pertama dan akan berkurang setelah 3 bulan).
- b. Penularan IMS
- c. Saat haid lebih sedikit.

2.1.5 Efek Samping Kontrasepsi IUD

Efek samping penggunaan alat kontrasepsi IUD adalah sebagai berikut:
(Nurul, 2013).

- a. Gangguan menstruasi
- b. Spotting
- c. Benang IUD hilang (ekspulsi)
- d. Keluar cairan berlebih dari vagina (keputihan)

2.1.6 Indikasi/Persyaratan Pemakaian Kontrasepsi IUD

Menurut Arum (2011) yang dapat menggunakan kontrasepsi IUD adalah sebagai berikut:

- a. Usia reproduktif.
- b. Keadaan multipara.
- c. Menginginkan penggunaan kontrasepsi jangka panjang.
- d. Menyusui dan menginginkan menggunakan kontrasepsi.
- e. Tidak menyusui bayinya.
- f. Setelah mengalami abortus dan tidak terlihat adanya infeksi.
- g. Risiko rendah dari IMS.
- h. Tidak menghendaki metode hormonal.
- i. Tidak menyukai untuk mengingat-ingat minum pil setiap hari.

2.1.7 Kontraindikasi Pemakaian Kontrasepsi IUD

Menurut Saifuddin (2009) yang tidak boleh menggunakan kontrasepsi IUD adalah:

- a. Kehamilan.
- b. Penyakit kelamin (gonorrhoe, sipilis, AIDS, dsb.)
- c. Tumor di dalam rahim.
- d. Penyakit Diabetes Militus)
- e. Penyakit kurang darah.

2.2 Konsep Keputihan

2.2.1 Pengertian Keputihan

Keputihan merupakan istilah umum bagi keluarnya cairan yang berlebihan dari jalan lahir / vagina selain darah menstruasi (Manuaba, 2014).

Flour albus adalah nama lain dari keputihan. Setiap waktu pasti pernah mengalami keputihan. Normalnya keputihan dialami sebelum atau sesudah menstruasi. Perlu diingat bahwa keputihan itu tak mengenal faktor usia, biasa muda, biasa tua, bahkan bayi (Andira, 2010).

Flour albus (leukorea), walaupun tidak mengandung bahaya maut (kecuali pada *karsinoma servisis uteri*), cukup mengganggu penderita, baik fisik maupun mental. Sifat dan banyaknya keputihan dapat memberi petunjuk kearah etiologinya. Perlu ditanyakan sudah berapa lama keluhan itu, terus menerus atau pada waktu waktu tertentu saja, banyaknya, warnanya, baunya, disertai rasa gatal/ nyeri atau tidak. Secara fisiologis keluarnya getah yang berlebih dari vulva (biasanya lendir) dapat dijumpai pada waktu ovulasi. (Prawirohardjo, 2009).

2.2.2 Jenis-jenis Keputihan

a. Keputihan fisiologis

Cairan yang terkadang berupa lendir atau mukus dan mengandung banyak epitel dengan leukosit yang jarang. Keputihan fisiologis terjadi pada perubahan hormon saat masa menjelang dan sesudah menstruasi, hamil, kelelahan, penggunaan kontrasepsi IUD, dan sedang mengkonsumsi obat hormonal seperti pil KB (Monalisa *et al.*, 2012).

Vagina yang normal selalu berada dalam kondisi lembab dan permukaan basah oleh cairan/ lendir (selanjutnya disebut secret), dinding vagina dan bibir kemaluan, menyatu dengan selsel dinding vagina yang lepas serta bakteri yang normal berada dalam vagina, bersifat asam dan berperan penting dalam menjamin fungsi yang optimal dari organ ini (Wisnuwardani, 2009).

Keputihan pada wanita sebenarnya merupakan reaksi yang keluar karena suatu rangsangan, seperti halnya pilek atau batuk atau gatal gatal pada kulit. Faktor-faktor yang menyebabkan keputihan fisiologis selain pengguna KB IUD yaitu siklus haid, metode kontrasepsi pil, hasrat seksual, kehamilan dan stress (Andrews, 2009).

Tanda dan Gejala Keputihan Fisiologis :

- 1) Keputihan terjadi menjelang dan sesudah menstruasi.
- 2) Cairan yang keluar dari vagina berwarna bening atau kuning.
- 3) Keputihan yang di alami tidak berbau.
- 4) Penggunaan AKDR
- 5) Keputihan tidak di sertai gatal
- 6) Keputihan tidak lengket. (Rozanah, 2008)

b. Keputihan Patologis

Biasanya keputihan patologis atau keputihan tidak normal ditandai dengan secret yang berbeda dengan menimbulkan gejala lain pada penderita. Beberapa perubahan yang dapat ditemukan misalnya: bau yang tidak enak, secret berwarna, keputihan bersemu darah atau keputihan yang menimbulkan rasa gatal, terasa perih atau panas pada kemaluan apalagi bila tersentuh air saat berkemih.

Faktor-faktor yang menyebabkan keputihan patologis yaitu berwarna kuning atau kehijauan, warna putih seperti susu basi, disertai rasa gatal, pedih terkadang disertai bau amis atau busuk. Keputihan menjadi salah satu tanda dan gejala adanya kelainan pada organ reproduksi wanita, kelainan tersebut dapat berupa infeksi, polip leher rahim, keganasan atau tumor dan kanker, serta adanya benda asing (Kadsu, 2008).

Tanda dan Gejala Keputihan Patologis :

- 1) Secret berlebihan, putih seperti susu dan menyebabkan bibir kemaluan gatal. Kemungkinan penyebab infeksi jamur candida. Sering terjadi pada kelamin dan pada pengobatan dengan antibiotic, penderita diabetes melitus dan akseptor KB pil.
- 2) Secret berlebih, warna putih kehijauan atau kekuningan dengan bau yang tidak sedap.
- 3) Keputihan disertai nyeri perut bagian bawah atau nyeri panggul bagian belakang dan badan terasa sakit atau meriang.
- 4) Secret sedikit atau banyak, berupa nanah, rasa sakit seperti terbakar saat berkemih, terjadi beberapa waktu setelah hubungan seksual dengan pasangan yang sedang ada keluhan pada kemaluannya.
- 5) Secret kecoklatan seperti darah terjadi pada senggama.
- 6) Secret bercampur darah disertai bau yang khas akibat banyaknya sel-sel yang mati (Prayitno, 2014).

2.2.3 Keputihan Karena IUD

Keputihan disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR), karena dapat menimbulkan terjadinya reaksi terhadap benda asing dan memicu pertumbuhan jamur candida yang semula saprofit menjadi patogen sehingga terjadi kandidiasis vagina dengan gejala timbulnya keputihan yang berlebihan (Bimantara, 2000 dalam Darmani, 2003). Proses ini karena alat kontrasepsi IUD menyebabkan produksi cairan pada uterus meningkat.

2.2.4 Patofisiologi Keputihan

Keputihan sering dikaitkan dengan kadar keasaman daerah sekitar vagina, karena keputihan bisa terjadi akibat PH vagina tidak seimbang. Sementara kadar

keasaman vagina disebabkan oleh dua hal, factor intern dan ekstern. Faktor intern antara lain pil kontrasepsi yang mengandung estrogen, IUD yang bisa menyebabkan bakteri, kanker, atau HIV positif, sedangkan factor ekstern antar lain kurangnya personal hygiene (Maharani, 2009).

Secara umum keputihan bisa disebabkan oleh beberapa hal yang berhubungan dengan personal hygiene diantaranya:

- a. Penggunaan tissue yang terlalu sering untuk membersihkan organ kewanitaan. Biasanya, hal ini dilakukan setelah BAK.
- b. ataupun BAB.
- c. Mengenakan pakaian berbahan sintetis yang ketat, sehingga ruang yang ada tidak memadai. Akibatnya, timbulah iritasi pada organ kewanitaan.
- d. Sering kali menggunakan WC yang kotor, sehingga memungkinkan adanya bakteri yang dapat mengotori organ kewanitaan.
- e. Jarang mengganti panty liner.
- f. Sering kali bertukar celana dalam atau handuk dengan orang lain, sehingga kebersihannya tidak terjaga.
- g. Kurangnya perhatian terhadap organ kebersihan kewanitaan.
- h. Membasuh organ kewanitaan kearah yang salah yaitu arah basuhan yang dilakukan dari belakang ke depan.
- i. Tidak segera mengganti pembalut ketika menstruasi.
- j. Menggunakan sabun pembersih untuk membersihkan organ kewanitaan secara berlebihan sehingga flora doderleins yang berguna menjaga tingkat keasaman didalam organ kewanitaan terganggu.
- k. Tinggal di lingkungan dengan sanitasi yang kotor (prayitno, 2014).

2.2.5 Penatalaksanaan Keputihan

Menurut Abidin (2009), perencanaan asuhan pada ibu dengan kontrasepsi IUD dengan keputihan adalah :

- a. Jelaskan keputihan yang dialami dan kondisi IUD yang di pakai.
- b. Jelaskan bagaimana menjaga daerah pribadi atau genetalia agar tetap bersih dan kering.
- c. Jelaskan kepada klien agar tetap memakai kontrasepsi IUD .
- d. Jelaskan tentang hubungan seksual.
- e. Beri dukungan moril pada ibu.

2.2.6 Klasifikasi Keputihan

- a. Ringan : Volume cairan sedikit, warna bening, tidak gatal, tidak berbau, ganti celana dalam <3x sehari.
- b. Sedang : Volume cairan sedang, warna putih, sedikit gatal, sedikit berbau, ganti celana dalam 3x sehari.
- c. Berat : Volume cairan banyak, warna kuning kehijauan, gatal, berbau, ganti celana dalam >3x sehari.

2.3 Konsep Mawar Merah

2.3.1 Deskripsi Mawar Merah

Bunga mawar merupakan tanaman bunga hias dengan batang berduri, banyak ditanam di taman dan paling banyak dijual di toko bunga sebagai bunga potong ataupun bunga tabur. Bunga ini berharga karena keindahan dan aromanya, serta bermanfaat dan memiliki banyak khasiat. Minyak maupun ekstraknya sudah sejak dulu digunakan dalam produk sabun mandi, parfum, lotion kulit, dan obat-obatan. Mawar hampir bisa ditemukan di semua Negara di seluruh dunia, sehingga ia dijuluki sebagai "Ratu Segala Bunga (Queen of Flower)". (Suryowinoto, 1997)

2.3.2 Manfaat Mawar Merah

Bunga mawar bermanfaat sebagai bahan makanan dan minuman, obat, pewangi, dan pengindah tata lingkungan, ada anggapan pula bahwa minyak mawar dapat meningkatkan jumlah sperma kaum laki-laki yang mengalami impotensi, menormalkan siklus haid wanita, dan membersihkan lambung atau usus yang kotor. bahkan suku Indian memanfaatkan ramuan dari rebusan pucuk mawar liar untuk diminum seperti teh sebagai penyembuh penyakit kencing nanah (Rukmana R., 2013). Bunga mawar merah pada penelitian yang dilakukan Mohamed Shohayeb dkk (2014), menunjukkan hasil penelitian ekstrak mawar dan minyak esensial mawar memiliki antifungi yang signifikan terhadap *Candida albicans*. (Mohamed Shohayeb dkk, 2014)

2.3.3 Kandungan Mawar Merah

Beberapa bahan kimia yang terkandung dalam bunga mawar di antaranya tannin, geraniol, nerol, citronellol, asam geranik, terpena, flavonoid, pektin polyphenol, vanillin, karotenoid, stearopten, farnesol, eugenol, feniletilakohol, vitamin C, dan minyak atsiri mawar juga bermanfaat sebagai antiseptik, adstringen, bakterisidal, diuretik, laksatif, dan sedatif (Retnani, 2013).

Tanaman ini mengandung Senyawa geraniol dan limonene yang berfungsi sebagai antiseptik, pembunuh jamur *Candida albicans* penyebab keputihan dan menambah daya tahan tubuh (Retnani, 2012)

Tabel 2.1 Kandungan Kimia Bunga Mawar

Kandungan Kimia	Jumlah (%)
Kadar Air	83,32
Kadar Gula	12,45
Minyak Atsiri	0,80
Vitamin C (mg/100gr)	15,69

Sumber : (Saati, 2014)

2.3.4 Olahan Mawar Merah

Untuk memaksimalkan manfaat teh mawar merah yang kaya kandungan gizi dan memiliki kandungan flavonoid dan vitamin C serta tanpa efek samping, maka mawar merah dapat dibuat menjadi teh. Hal ini, karena selain rasanya yang lebih enak dan rasa tidak pahit, dapat bertahan 1 bulan di suhu ruangan dan 2 bulan di kulkas (Boyolali Post. 2016).

Karena tingginya angka keputihan pada ibu dengan kontrasepsi IUD dengan dampak yang fatal akibat tidak ditangani dengan baik sehingga diperlukan strategi untuk mengatasi keputihan, salah satunya dengan mengkonsumsi teh mawar merah yang memiliki khasiat tanpa efek samping. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti teh mawar merah untuk mengurangi dan mengobati keputihan patologis pada ibu dengan kontrasepsi IUD di Puskesmas Junrejo Kota Batu.



Gambar 2.3 Mawar Merah

2.3.5 Cara Pembuatan Teh Mawar Merah

- a. Pisahkan antara petal atau kelopak bunga merah dari tangkainya.
- b. Cuci petal bunga mawar yang sudah dipisahkan sampai bersih.
- c. Keringkan petal bunga mawar selama 2 hari 2 malam.
- d. Jika sudah kering selanjutnya di sangrai atau digilas dengan tangan.

- e. Kemudian di diamkan lagi selama 2 hari 2 malam
- f. Di Oven
- g. Ekstrak Mawar siap diseduh.
- h. Siapkan air panas
- i. 3 sendok teh bunga mawar yg sudah diolah.
- j. Siapkan gelas, tambahkan gula sesuai selera dan bisa memakai gula batu.
- k. Minuman teh mawar merah siap di hidangkan (Boyolali Post. 2016).

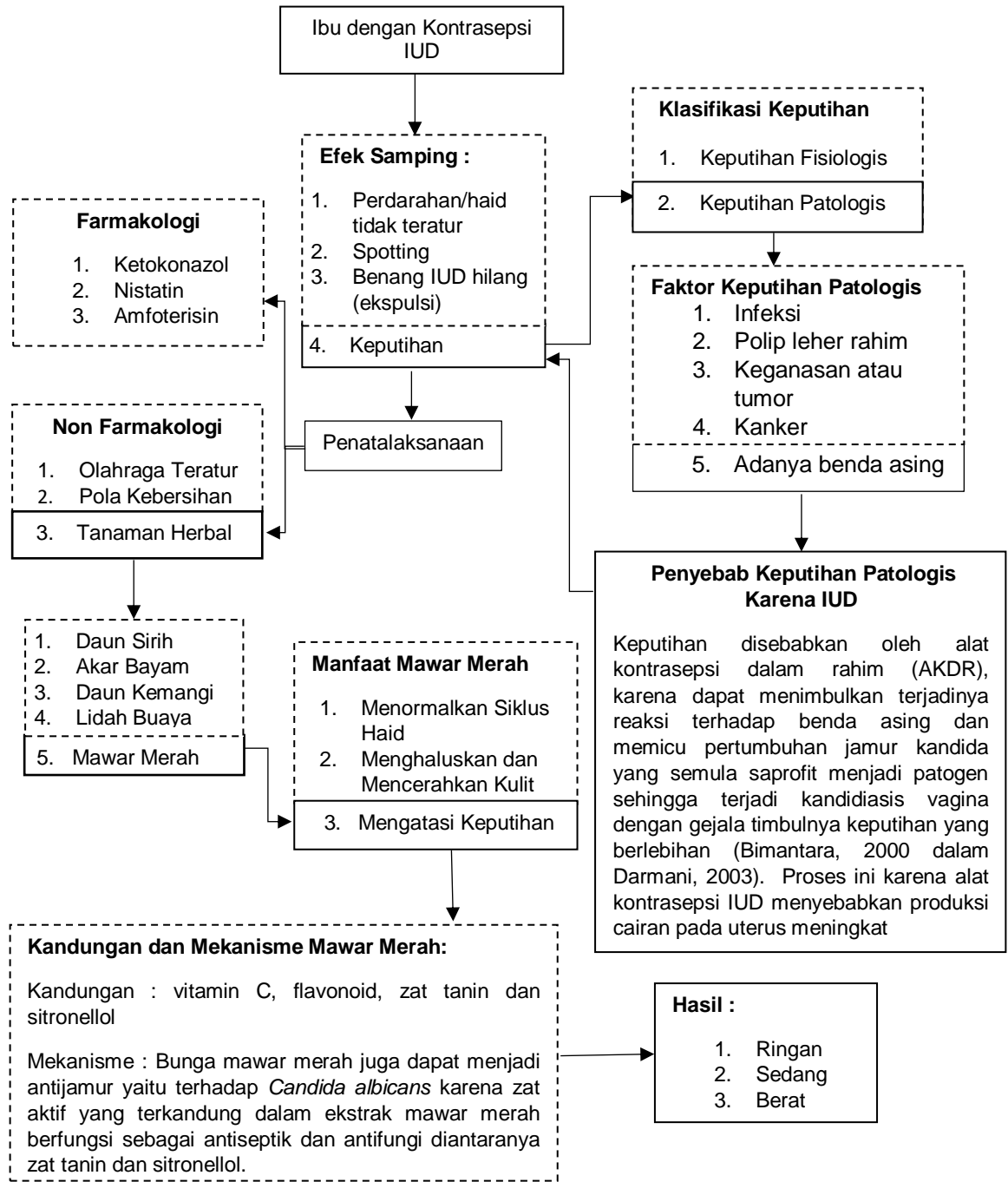
2.4 Pengaruh Pemberian Teh Mawar Merah (*Rosa damascene*) Terhadap Keputihan Patologis Pada Ibu Dengan Kontrasepsi IUD

Keputihan disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah karena reaksi endometrium dengan adanya IUD di dalam rahim sehingga meningkatkan produksi lendir serviks, posisi IUD yang tidak tepat serta adanya gesekan IUD. Proses ini karena alat kontrasepsi IUD menyebabkan produksi cairan pada uterus meningkat. Keputihan bagi wanita terasa sangat mengganggu baik dalam kehidupannya sehari – hari maupun dalam hubungan seksual. Rasa tidak nyaman, ketidak tentraman bekerja, rasa rendah diri, cemas akan kemungkinan yang berbahaya (Cahyani, 2012).

Untuk mengatasi keputihan patologis pada ibu dengan kontrasepsi IUD salah satunya adalah tumbuhan atau tanaman tradisional. Salah satu tanaman yang bermanfaat sebagai obat adalah bunga mawar merah (*Rosa demence*). Hasil Penelitian yang dilakukan Mohamed Shohayeb dkk (2014) bahwa ekstrak mawar dan minyak esensial mawar memiliki anti fungi yang signifikan terhadap *Candida albicans*. Untuk memaksimalkan manfaat mawar yang kaya kandungan gizi dan memiliki *flavonoid* serta tanpa efek samping, maka mawar dapat dibuat menjadi teh.

2.5 Kerangka Konsep

Kerangka konsep disintesis dan diabstraksi dari berbagai teori dan pemikiran ilmiah, yang mencerminkan paradigma sekaligus tuntunan untuk memecahkan masalah penelitian yaitu sebagai berikut:



Keterangan:

: Diteliti

: Tidak Diteliti

—————> : Dipengaruhi

Gambar 2.5 : Kerangka Konseptual Pengaruh Pemberian Teh Mawar Merah (*Rosa damascence*) Terhadap Keputihan Patologis Pada Ibu Dengan Kontrasepsi IUD Di Puskesmas Junrejo Kota Batu.

2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konsep Pengaruh Pemberian Teh Mawar Merah (*Rosa demence*) Terhadap Keputihan Patologis Pada Ibu Dengan Kontrasepsi IUD Di Puskesmas Junrejo Kota Batu dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Ada Pengaruh Pemberian Teh Mawar Merah Terhadap Keputihan Patologis Pada Ibu Dengan Kontrasesi IUD.

